

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2020, menjadi tahun yang cukup menantang bagi para pelaku industri di berbagai sektor akibat adanya pandemi *covid-19* yang melanda dunia, termasuk Indonesia. Berdasarkan Berita Resmi Statistik pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) kuartal 4 tahun 2020 menurut lapangan usaha *y-o-y* oleh Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat beberapa sektor yang mengalami kenaikan yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (2,59%); informasi dan komunikasi (10,91%); serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial (16,54%) sedangkan sektor lainnya mengalami penurunan. Penurunan paling drastis ada pada sektor transportasi dan pergudangan yang turun sebesar 13,43%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat beberapa sektor yang terdampak pandemi begitu signifikan. (*BERITA RESMI STATISTIK*, 2021)

Presiden Indonesia, dalam artikel yang diunggah oleh Biro PMI Sekretariat Presiden, sejak tahun 2016 sangat mengedepankan pembangunan infrastruktur dalam periode kepemimpinannya (Biro PMI Sekretariat Presiden, 2019). Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan indeks *competitiveness* Indonesia di ranah internasional, dengan infrastruktur yang memadai dan daya saing yang baik maka akan memicu pergerakan ekonomi ke arah yang lebih baik dan Indonesia semakin dekat dengan kategori negara maju (Rusiana, 2021). Proyek pembangunan yang

masif dilaksanakan di era Joko Widodo masa ini, sangat berdampak bagi beberapa sektor industri yang ada dan berkaitan dengan pembangunan, diantaranya ialah sektor konstruksi serta sektor industri pengolahan dan manufaktur. Dalam pelaksanaan konstruksi, diperlukan pengadaan material yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri. Material yang digunakan dan relatif penting ialah baja.

Seiring dengan maraknya pembangunan, berdasarkan grafik konsumsi baja nasional tahun 2016-2020 yang dirilis oleh The Indonesian Iron and Steel Industry Association (IISIA), industri baja mengalami kenaikan produksi (y-o-y 2020 19,6%) dan ekspor (y-o-y 2020 6,5%) dari 2016-2020 berturut-turut (*Produksi Baja Nasional Tahun 2020 Meningkat |Update Konsumsi Baja Tahun 2020 Dan Outlook 2021*, 2021). Baja mengambil peran penting bagi keberlangsungan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Meski sektor industri baja di Indonesia tidak masuk ke dalam produsen unggulan di dunia, namun Indonesia semakin memprioritaskan produksi, penggunaan, dan pengelolaan baja dalam negeri karena dianggap potensial untuk dikembangkan. Salah satu klasifikasi baja yang menarik untuk ditekankan ialah pipa baja. Menurut data pertumbuhan produk baja nasional tahun 2020 dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan IISIA, pipa baja tidak mengalami perubahan jumlah produksi dari tahun 2019 namun terdapat peningkatan permintaan sebesar 40% dari tahun 2019 yang mana berdampak pada penurunan tingkat impor baja sebesar 5% (*Produksi Baja Nasional Tahun 2020 Meningkat |Update Konsumsi Baja Tahun 2020 Dan Outlook 2021*, 2021).

Salah satu perusahaan dalam negeri yang berkecimpung di industri pipa baja ialah PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (selanjutnya disebut PT SPINDO Tbk)

dengan kode emiten ISSP. PT SPINDO Tbk, dalam laman resminya (*PT. Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk*, 2019), termasuk perusahaan dengan kapasitas produksi pipa baja terbesar di Indonesia yang memiliki 6 unit produksi yang tersebar di Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan, dan Karawang. Masing-masing unit produksi memiliki fokus yang berbeda-beda berdasarkan jenis pipa baja yang diproduksi, contohnya unit 6 di Sidoarjo fokus untuk memproduksi *straight welded steel pipe* (ERW). Dalam proses bisnisnya, PT SPINDO Tbk dapat memproduksi banyak jenis pipa baja untuk berbagai sektor industri turunan, seperti *high frequency welding* (HFW) dengan jenis *black pipes, water pipes, mechanical pipes, API pipes, furniture pipes*, dan *steel poles* yang akan digunakan untuk sektor konstruksi, perairan, minyak dan gas, serta sektoromotif.

Tidak cukup bagi PT SPINDO Tbk untuk bergerak menjadi pioneer pipa baja di Indonesia dengan hanya berfokus pada produksinya. Sebagai perusahaan terbuka atau *go public*, PT SPINDO Tbk dituntut untuk bisa menghasilkan laporan keuangan yang reliabel dan akurat sesuai dengan standar yang berlaku sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada para pemegang kepentingan dan pihak eksternal maupun internal terkait lainnya. Laporan keuangan menjadi poin penting untuk mempertahankan kredibilitasnya sekaligus menjadi tantangan tersendiri bagi PT SPINDO Tbk untuk menghasilkan laporan yang akurat mengingat unit produksi yang tidak sedikit dan harus digabungkan menjadi laporan keuangan konsolidasi.

Unit produksi milik PT SPINDO Tbk yang tersebar di berbagai daerah membuat pelaporan persediaan menjadi sangat riskan dan krusial. Standar keuangan yang mengatur terkait akuntansi persediaan ialah Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan 14 (PSAK 14). Menurut PSAK 14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014), persediaan merupakan barang yang dibeli atau diproduksi untuk dijual kembali kepada konsumen dalam rangka melaksanakan proses bisnis utama perusahaan. Persediaan dianggap penting karena merupakan penyumbang profit terbesar dalam perusahaan. Menurut Jumig dan Firmansyah (Jumig & Firmansyah, 2018), dalam melakukan analisis terkait pencatatan persediaan, perlu memperhatikan klasifikasi perusahaan tersebut termasuk perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur selain itu metode pencatatan juga harus diperhatikan karena hal ini akan mempengaruhi kewajaran penyajian nilai persediaan. PT SPINDO Tbk merupakan perusahaan manufaktur penghasil pipa baja yang dicatat sebagai persediaannya. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar, sangat dipengaruhi oleh bagaimana kebijakan akuntansi tentang persediaan diterapkan dan diaplikasikan, mengingat luasnya lingkup persediaan yang terdiri dari bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk meninjau penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14 terkait persediaan di dalam laporan keuangan yang dirilis oleh manajemen PT SPINDO Tbk. Tinjauan yang akan dilakukan berkaitan dengan proses pengakuan, pengukuran, dan pelaporan persediaan secara akuntansi. Penulis bermaksud untuk menampilkan hasil pengelolaan data tinjauan dalam karya tulis yang berjudul “TINJAUAN PENERAPAN PSAK 14 PADA LAPORAN KEUANGAN PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA TBK PERIODE 2020”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dipecahkan oleh penulis dalam karya tulis ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana metode pencatatan persediaan yang diterapkan oleh PT SPINDO Tbk?
2. Bagaimana perlakuan persediaan terkait dengan pengakuan, pengukuran, dan pelaporan pada PT SPINDO Tbk?
3. Bagaimana kesesuaian penerapan pencatatan akuntansi persediaan PT SPINDO Tbk dengan PSAK 14?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang disasar oleh penulis dalam penyusunan karya tulis ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui dan memahami metode pencatatan persediaan yang diterapkan oleh PT SPINDO Tbk
2. Mengetahui dan memahami perlakuan persediaan terkait dengan pengakuan, pengukuran, dan pelaporan pada PT SPINDO Tbk
3. Meninjau kesesuaian antara penerapan pencatatan akuntansi persediaan PT SPINDO Tbk dengan standar akuntansi persediaan yang berlaku yaitu Pertanyaan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Fokus pembahasan yang akan dituangkan dalam karya tulis ini ialah mengenai peninjauan dan evaluasi terkait praktik akuntansi persediaan yang nyata-nyata diterapkan di dalam tubuh PT SPINDO Tbk yang selanjutnya dibandingkan dengan standar akuntansi persediaan yang berlaku sebagai acuannya, PSAK 14. Ruang

lingkup peninjauan hanya sebatas pada laporan keuangan perusahaan periode akuntansi yang berakhir pada 31 Desember 2020 yang telah diaudit sebagai sumber informasi utama terkait perlakuan persediaan yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan serta metode pencatatan persediaan yang dipilih oleh manajemen perusahaan.

1.5 Manfaat Penulisan

Karya tulis yang akan disusun, secara akademis, memberikan manfaat yaitu bertambahnya pengetahuan tentang pencatatan dan perlakuan akuntansi persediaan pada laporan keuangan PT SPINDO Tbk tahun 2020 dan perbandingannya dengan standar akuntansi persediaan (PSAK 14). Pembaca dapat mengetahui kesesuaian antara praktik di lapangan dan standar yang berlaku, serta penyebab ketidaksihannya, jika ada. Karya tulis ini dapat membantu pembaca untuk mengetahui informasi-informasi terkait persediaan yang dimiliki PT SPINDO Tbk.

Manfaat praktis dari karya tulis bagi penulis ialah sebagai salah satu syarat kelulusan sebagai ahli madya akuntansi sedangkan bagi pembaca ialah untuk menambah wawasan terkait perlakuan persediaan meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan yang sesuai dengan PSAK 14 terkait persediaan dan menjadi sarana pendukung pengambilan keputusan investasi bagi para investor. Karya tulis ini diharapkan bermanfaat bagi objek sebagai sarana evaluasi pemilihan metode pencatatan persediaan.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh penulis dalam meninjau perlakuan persediaan PT SPINDO Tbk dengan PSAK 14 ialah data sekunder yang meliputi data laporan

keuangan tahun 2020 (*audited*) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten ISSP dan data pendukung lainnya yang dapat diunduh dari laman resmi PT SPINDO Tbk. Selain itu, penulis juga akan meninjau berdasarkan data-data terkait objek yang diunggah oleh pihak lain seperti *The Indonesian Iron & Steel Industry Association* (IISIA).

Laporan keuangan dan data-data yang dikumpulkan oleh penulis, akan dikelola oleh penulis dan digunakan sebagai sumber informasi untuk mengetahui penerapan akuntansi persediaan pada PT SPINDO Tbk meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan persediaan yang selanjutnya akan dibandingkan dengan PSAK 14.

Penulis juga melakukan metode studi kepustakaan dimana penulis akan berkaca pada teori-teori tentang akuntansi persediaan dari buku literatur, karya ilmiah dengan topik serupa di masa lampau peraturan yang berlaku, dan sumber lainnya yang relevan dengan akuntansi persediaan yang akan dibahas oleh penulis.

1.7 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan terkait karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan teori-teori dasar yang berkaitan dengan judul karya tulis yaitu mengenai akuntansi persediaan. Teori-teori yang terkandung pada bab ini sekaligus menjadi pedoman bagi penulis untuk melakukan tinjauan terhadap proses

pencatatan akuntansi persediaan yang dilakukan oleh PT SPINDO Tbk terbatas pada periode akuntansi 2020.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam rangka penyusunan dan penyelesaian karya tulis. Data dan informasi mentah maupun hasil pengolahan atas data tersebut yang berkaitan dengan topik dan objek akan diuraikan secara mendetail pada bab ini. Pembahasan yang akan ditampilkan yaitu mengenai hasil perbandingan antara perlakuan akuntansi terhadap persediaan pada PT SPINDO Tbk dengan PSAK 14 sebagai standar akuntansi persediaan yang berlaku di Indonesia saat ini.